

ISU Sepekan

Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik

Minggu ke 5 Bulan Maret 2021 (26 Maret s.d. 1 April)

KEBAKARAN KILANG MINYAK BALONGAN DAN KEBIJAKAN MITIGASI RISIKO

Dewi Restu Mangeswuri

Peneliti Muda/Kebijakan Ekonomi

dewi.mangeswuri@dpr.go.id



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

ISU ATAU PERMASALAHAN

Insiden kebakaran empat tangki penyimpanan BBM milik PT Pertamina di Balongan, Indramayu, Jawa Tengah pada tanggal 29 Maret 2021 masih belum diketahui secara pasti penyebabnya. Pertamina memastikan pasokan BBM aman dan lancar, tidak ada kendala *supply* ke masyarakat. Pertamina telah memiliki skenario jika terjadi *emergency* melalui pengoptimalan kilang-kilang yang lain untuk juga disalurkan ke daerah-daerah yang selama ini dipasok dari Kilang Balongan yakni, DKI Jakarta dan Cikampek. Stok BBM nasional sebesar 10,5 juta barel masih cukup untuk memenuhi kebutuhan BBM selama 27-28 hari. Demikian juga untuk solar dan avtur, stok pasokan juga diklaim cukup hingga lebih dari 20 hari. Dengan demikian, terganggunya fungsi Kilang Balongan yang bertugas menjaga kestabilan pasokan BBM ke DKI Jakarta, Banten, dan sebagian Jawa Barat sebagai pusat bisnis dan pemerintahan masih dapat dikelola.

Terlepas dari itu semua, akibat dari kebakaran ini, ratusan warga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. PT Pertamina memastikan tidak ada korban jiwa. Berdasarkan data terdapat korban luka akibat insiden itu dan telah ditangani oleh tenaga medis serta kembali ke rumah masing-masing. Evakuasi dan posko pengungsian juga telah disiapkan, dan dipastikan tidak ada masyarakat di sekitar kilang.

Antisipasi supaya tidak menjalar ke tempat lain dilakukan *normal shut down* untuk menghindari perluasan kebakaran. Pemadaman atau *normal shut down* ini berlangsung sekitar 4-5 hari, dengan perkiraan kehilangan produksi kilang sekitar 400 ribu barel. Perkiraan atau potensi kerugian kehilangan stok minyak tersebut senilai 20 dolar AS per barel. Penilaian tersebut tentu di luar nilai aset kilang yang rusak. Tentu saja potensi kerugian aset kilang yang rusak tersebut tidak membebani kerugian tambahan bagi PT Pertamina karena seluruh aset kilang telah diasuransikan. Potensi kerugian lain terkait dengan respons investor untuk berinvestasi di sektor minyak dan gas bumi di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah perlu menyampaikan hasil investigasi terkait insiden kebakaran tersebut secara cepat dan transparan.

SUMBER

Kompas, 31 Maret 2021; Bisnis Indonesia, 31 Maret 2021; Republika, 31 Maret 2021.